

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM
MEMBINA TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI DESA
TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh :
Evi Yulianti
NPM : 1941010312



Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM
MEMBINA TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI DESA
TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Pada Sarjana Strata 1 Guna Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.
Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**EVI YULIANTI
NPM : 1941010312**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun. S.Ag.M.Sos.I.

Pembimbing II : Umi Rojati, M. Kom. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama terutama masyarakat yang berada dilingkungannya. dengan adanya komunikasi seseorang akan berinteraksi dan mengenal satu sama lain. Komunikasi bisa terjadi antara masyarakat yang memiliki perbedaan dari Pendidikan, status sosial, hingga kepercayaan yang dianut. Toleransi umat beragama tidak akan terjadi begitu saja dan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran penting tokoh agama, dimana tokoh agama menjadi panutan bagi anggotanya karena dianggap mampu dan menjadi teladan dan diharapkan dapat meminimalisir konflik internal maupun eksternal.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Dengan metode penelitian kualitatif dengan memperoleh sumber data primer dari wawancara mendalam kepada para tokoh agama (ustad), anggota kegiatan keagamaan. Beberapa pemerintahaan desa, dan melalui observasi. Dalam menganalisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan adalah melakukan beberapa langkah-langkah strategi komunikasi, langkah-langkah didalam menyampaikan pesan toleransi umat beragama yaitu, pertama dengan mengidentifikasi atau membedakan penyampaian pesan yaitu dengan membedakan penyampaian pesan toleransi umat beragama terhadap kelompok dan individu, kedua tokoh agama menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pesan toleransi umat beragama tujuannya adalah untuk melakukan perubahan terhadap masyarakat untuk dapat meminimalisir

terjadinya konflik agama, ketiga tokoh agama menetapkan isi pesan yang akan disampaikan pesan yang disampaikan adalah menjaga dan menghargai agama lain. langkah keempat menetapkan banyaknya komitmen yang dibutuhkan dalam pencapaian perubahan terhadap khalayak yang menjadi penerima pesan toleransi umat beragama yaitu tokoh agama tidak terlalu lama untuk melihat perubahan terhadap khalayak yang menjadi sasaran pesan toleransi umat beragama, langkah yang kelima menentukan saluran media, media yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesannya adalah dengan secara langsung, keenam tokoh agama membuat rencana dalam penyampaian pesan toleransi beragama rencana yang akan dilakukan adalah dengan tanya jawab dan mengulas materi oleh penerima pesan toleransi umat beragama dan langkah yang terakhir setelah melakukan enam langkah sebelumnya tokoh agama dalam hal ini melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam penyampaian pesan dan kesuksesan dalam menyampaikan pesan toleransi umat beragama tersebut.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Tokoh Agama, Toleransi Umat Beragama*

ABSTRACT

Humans are social beings who always interact with others, especially the people around them. Communication is important in everyday life, because with communication someone will interact and get to know each other. Communication can occur between people who have differences in education, social status, and beliefs. Maintaining religious tolerance is an important foundation in carrying out community and neighborly life, religious tolerance will not just happen and will not run well without the important role of religious leaders, where religious leaders become role models for their members because they are considered capable and become role models and are expected can minimize internal and external conflicts. Religious tolerance is an attitude of mutual respect and respect between groups or individuals in society without discrimination in any way, especially in terms of religion to achieve prosperity. This study aims to find out how the communication strategy of religious leaders is in fostering religious tolerance in social life in Triharjo Village, Merbau District, Mataram, South Lampung Regency.

This study uses a type of field research (field research). With a qualitative research method by obtaining primary data sources from in-depth interviews with religious leaders (ustad), members of religious activities. Several village administrations, and through observation. In analyzing the data consists of several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The conclusions from this study are that the communication strategy of religious leaders in fostering religious tolerance in Triharjo Village, Merbau Mataram District, South Lampung Regency is to take several steps in the communication strategy, religious leaders take steps in conveying messages of religious tolerance, namely, first by identifying or differentiating the delivery of messages, namely by differentiating the delivery of messages of religious tolerance towards groups and individuals, the two religious leaders set goals to be achieved in the message of religious tolerance the goal is to make changes to society in order to minimize the occurrence of religious conflicts, the three religious leaders set the content the message that will be conveyed is to protect and respect other religions. the fourth step determines the amount of commitment needed to achieve change in audiences who are recipients of messages of religious tolerance, namely religious leaders do not take too long to

see changes in audiences who are the target of messages of religious tolerance, the fifth step determines the appropriate media channels to convey messages of tolerance religious people the media used by religious leaders in conveying their messages is directly, the six religious leaders make plans in conveying messages of religious tolerance the plan that will be carried out is by asking and answering and explaining the material that has been conveyed by recipients of messages of religious tolerance and the last step after carrying out the previous six steps, religious leaders in this case conducted an evaluation which aims to find out deficiencies in conveying the message and success in conveying the message of religious tolerance.

Keywords: Communication Strategy, Religious Leaders, Religious Tolerance



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Yulianti
NPM : 1941010312
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Umat Beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,



Evi Yulianti
NPM. 1941010312



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA
DALAM MEMBINA TOLERANSI UMAT
BERAGAMA DI DESA TRIHARJO KECAMATAN
MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

**Nama : Evi Yulianti
Npm : 1941010312
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunagqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munagqsyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr.Fariza Makmun, S.Ag.M.Sos.I
NIP. 197312091997032003

Pembimbing II

Umi Rojiati, M. Kom. I
NIP. 199207182019032013

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr.Khairullah, S.Ag.-M.A
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Tetkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI DESA TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh, Evi Yulianti, NPM : 1941010312 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin 4 September 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Siti Wuryani M.Kom.

Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

Penguji II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

Penguji Pendamping: Umi Rojiati, M. Kom. I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Syukur, M.Ag
10119950311001

MOTTO

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ

يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿١٠٩﴾

*“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman”
(QS Yunus [10]: 99)*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Izin, Karunia, dan Ridho-nya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang kupersembahkan sebuah karya tulisku, Bapak Supardi (Alm) yang belum sempat saya bahagiakan semoga engkau bangga atas pencapaian putrimu dan kepada surgaku Ibu Erwana yang terkasih dan tersayang yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan yang tak terhingga dan doa yang tidak pernah putus untuk putri tercinta. Terimakasih atas semua cinta yang telah mamah berikan kepada saya. Semoga Allah SWT memuliakanmu baik di dunia dan di akhirat.
2. Kakakku tercinta Ifan Syaputra yang sangat berjasa dan selalu memberikan dukungan, dorongan semangat, materi, tenaga dan selalu mendoakanku. Dan kakakku Herwansyah yang sudah membuat aku menjadi lebih semangat untuk tetap melanjutkan cita-cita. Terimakasih sudah menjadi sosok ayah dalam kehidupanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengalaman yang sangat luar biasa dan selalu menjadi kebanggaan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Evi Yulianti dilahirkan di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan pada 10 Juli 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Erwana.

Adapun Riwayat Pendidikan yang ditempuh penulis adalah:

1. TK Handayani Simpang Luas yang selesai pada tahun 2007,
2. SDN 1 Simpang Luas lulus pada tahun 2013,
3. SMP N 1 Sungai Are lulus pada tahun 2016,
4. Pendidikan menengah atas di SMA N 1 Sungai Are lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus dari SMA penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata satu (S1) dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis juga aktif dalam mengikuti organisasi Intra kampus yakni pada UKM Photography Blitz. Pernah menjabat sebagai pengurus pada bidang Humas UKM Photography Blitz pada periode 2021-2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan dan penulis juga melaksanakan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Lampung Post pada bagian wartawan lapangan media grup Metro TV Lampung Post.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita kejalan yang di ridhai oleh Allah SWT, dan selalu dinantikan syafaatnya pada yaumul akhir kelak

Adapun judul skripsi ini adalah “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Umat Beragama Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.” Selama proses penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. KH. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah S.Ag.M.A Selaku Ketua Jurusan Komuikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Dr. Fariza Makmun,S.Ag.M.Sos.I Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I Selaku Pembimbing 2 yang juga selalu sabar dan bijak dalam meberikan arahan serta bimbingan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Tokoh agama dan masyarakat Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan atas kerja samanya yang telah memberikan bantuan berupa data-data dan informasi demi kelancaran skripsi ini.

6. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal masuk perguruan tinggi hingga menyusun skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.
7. Teman-teman senasip dan seperjuangan KPI kelas E Angkatan 2019 Dan teman-teman KKN Desa Sebaja yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat kecil terbaikk Enny Hidayati, Nurul Azizah, dan sahabat baikk Dwi Satiti, Fitri Junaini, Hikmatul Aini. Terimakasih sudah memberikan energi positif, dukungan untuk saya sehingga tidak putus asa dalam mengerjakan skripsi ini dan terimakasih karna telah membantu dalam proses menulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Tak lupa juga teman, saudara seangkatan Tor XV Ukm Photography Blitz. Dyas, Marhamah, Riki, Windi, Latif, Eko, Fitri, Mobes, Fatih, Mely. Yang telah memberikan semangat, kebahagiaan dan kasih sayang layaknya kakak adik terimakasih sudah mewarnai setiap hari dan terimakasih sudah menjadi keluarga di rantauan.
10. *Last but not least*, terimakasih untuk Evi Yulianti, diri saya sendiri yang telah bekerja keras, mau terus berusaha dan tidak menyerah dalam hal apapun termasuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa ber'doa semoga amal baik Bapak/ibu dan saudara mendapatkan balasan berupa pahala yang tidak henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempat salah dan lupa kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

Evi Yulianti
NPM. 1941010312

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematis Pembahasan	22
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAN TOLERANSI	
UMAT BERAGAMA.....	25
A. Strategi Komunikasi.....	25
1. Pengertian Strategi Komunikasi	25
2. Tahapan Strategi Komunikasi	26
3. Tujuan strategi komunikasi	28
4. Langkah-langkah Strategi Komunikasi	29
5. Pendekatan strategi komunikasi	30
B. Tokoh Agama	32
1. Pengertian Tokoh Agama	32
2. Peran Tokoh Agama	34

3. Tugas Pokok Tokoh Agama	35
C. Toleransi Beragama.....	36
1. Pengertian Toleransi	36
2. Tujuan dan Manfaat Toleransi	40
3. Ciri dan Contoh Sikap Toleransi dalam Kehidupan	41
5. Bentuk-bentuk toleransi beragama	43
 BAB III DESA TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI UMAT BERAGAMA	45
A. Gambaran Umum Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan	45
B. Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Umat Beragama.....	54
 BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI DESA TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR RUJUKAN.....	85
LAMPIRAN	89
PEDOMAN WAWANCARA	91
DATA INFORMAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nama Kepala Desa Triharjo	46
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk	51
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk 2023.....	51
Tabel 3.4 Keadaan Sosial Pendidikan	51
Tabel 3.4.1 Keadaan Sosial Kesehatan.....	52
Tabel 3.4.2 Keadaan sosial Kesehatan ibu melahirkan.....	52
Tabel 3.4.3 Keadaan sosial Kesehatan imunisasi	53
Tabel 3.5.1 Data Bidang keagamaan	53
Tabel 3.5.2 Data Tempat Ibadah	53



BAB

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagaimana kerangka awal untuk memudahkan dalam mendapatkan gambaran yang jelas dalam mengetahui serta memahami judul skripsi ini, maka penulis akan memaparkan penjelasan dari judul skripsi ini, judul yang penulis teliti adalah : **“Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Umat Beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”**, untuk itu penting untuk diuraikannya istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut:

Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang digunakan harus mampu menunjukkan bagaimana cara pengoperasiannya.¹ Sedangkan menurut Arifin, apabila membahas tentang strategi komunikasi maka artinya bagaimana berbicara untuk membuat perubahan terhadap diri audiens secara mudah dan cepat. Hasil yang tidak bisa dilakukan dari proses komunikasi adalah sebuah perubahan. Semua orang atau pihak yang berkomunikasi pasti akan mengalami perubahan, baik besar maupun kecil.² Strategi komunikasi dalam keseluruhannya adalah perencanaan dalam penyampaian pesan untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang di sampaikan seseorang kepada lawan bicaranya.³

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi, Sembilan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),29.

² Suryadi Edi, *Strategi Komunikasi* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),18.

³ Yetty Oktarina, *“komunikasi dalam Persepektif Teori dan Praktik”*, (Yogyakarta,CV BUDI UTAMA, 2012),1 Cet I.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi merupakan suatu langkah-langkah dalam strategi komunikasi yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi, sebagai dasar dari sebuah strategi yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk perencanaan komunikasi selanjutnya.

Tokoh agama diartikan sebagai “orang yang dijadikan figur dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu tentang agama”. Menurut Tarb Tah Muin mendefinisikan bahwa tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu

pengetahuan agama yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.⁴

Tokoh Agama merupakan orang yang dihormati dikalangan masyarakat, karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam. Pemuka agama dalam Islam biasa disebut dengan panggilan kiai atau ustadz. Sebutan ini merujuk pada kata sapaan untuk seseorang yang pandai dalam ilmu agama Islam atau guru agama dalam konteks masyarakat karang mulia, kiai dianggap sebagai orang yang memiliki kepandaian dalam ilmu keagamaan dan dianggap paling berwewenang dalam menafsirkan hal-hal yang bersifat keagamaan.⁵

Dengan kata lain tokoh agama adalah orang-orang terkemuka dan terpendang serta sebagai pemimpin nonformal di kalangan masyarakat. Peranan dan pengaruh tokoh agama sangat besar. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam lingkungan masyarakat dapat memberikan petunjuk dan pedoman kehidupan yang menyejukkan hati untuk

⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana 2004), edisi keenam, 24.

⁵ Moh. Azwar Anas, *Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*, jurnal *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* Vol III, Nomor 1

mempertinggi moral, mempertebal mental, keuletan dan dorongan untuk menghayati serta mengamalkan ajaran agama.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah orang yang berwawasan luas tentang agama yang dipercaya oleh masyarakat untuk menuntun umat kejalan yang benar, untuk itu dalam berbagai kesempatan tokoh agama sangat dihormati dan dimuliakan oleh para jamaah-jamaahnya, terutama dalam hal toleransi umat beragama.

Toleransi Umat Beragama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Seperti yang diketahui indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama.⁷

Toleransi Umat Beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi umat beragama ialah suatu sikap menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram untuk pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, terletak di Kabupaten Lampung Selatan, dalam hal ini penulis akan menganalisis strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama yang ada

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 213.

⁷ Ibid 5

⁸ Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*, Jurnal Studi Keislaman, Vol 2, No.2

di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Toleransi umat beragama yang penulis maksud adalah sikap saling menghargai diantara masyarakat Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram, dengan latar belakang dan agama yang berbeda, kepercayaan yang dianut oleh masing-masing dalam menjaga toleransi agama yaitu pada agama Islam, Kristen dan Katolik. Toleransi beragama yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian ini yaitu suatu langkah-langkah strategi komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan tokoh agama kepada lawan bicara dengan kondisi dan situasi tertentu. Dalam hal ini tokoh agama yang berwawasan luas tentang agama yang dipercaya oleh masyarakat untuk menuntun umat kejalan yang benar, dengan toleransi umat beragama yang tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram bagi agama yang dianut dan diyakini.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural karena terdiri atas berbagai macam suku bangsa, ras, bahasa, budaya maupun agama. Penyebab beraneka ragam agama yang dianut masyarakat Indonesia tidaklah lepas dari sejarah, dimana Indonesia terletak di jalur perdagangan dunia yang menyebabkan para pedagang yang singgah diberbagai wilayah pesisir di Indonesia mulai menetap dan mengajarkan agama dan kebudayaannya kepada masyarakat Indonesia yang waktu itu belum beragama dan masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme.⁹

⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: LKIS, 2005),10.

Perilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus “diluruskan” agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi “penyakit” kolektif. Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Realitas sosial memang selalu membutuhkan tuntunan spiritual agar sejalan dengan petunjuk Tuhan. Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan. Suatu agama tidak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideology atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya.¹⁰

Pada dasarnya semua agama pasti mempunyai ajaran-ajaran bagaimana mereka bisa menghormati antar sesama manusia maupun sesama makhluk hidup, yang menjadi masalah terkadang urusan pribadi seseorang dengan orang lain yang berbeda agama dikait-kaitkan dengan urusan agama. Ini menjadi bukti bagaimana rasa toleransi yang masih kurang, sehingga menimbulkan perpecahan atau konflik antar agama.

Toleransi umat beragama menjadi suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Demikian juga dalam hal agama: masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya, dan itu berbeda antara satu dengan yang lainnya, meskipun bisa juga ada semacam “Hubungan Kekerabatan” antara agama satu dengan agama yang lain. Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis, maka yang perlu dilatih adalah kemampuan untuk memahami satu sama lain dan menerima perbedaan, tanpa ada rasa ingin menang

¹⁰ Okrizal Eka Putra, “*Pemikiran Teologis Salafiyah*”, Jurnal Penagama, No.1 (Januari-April 2010, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga). 9

sendiri.¹¹ Berkomunikasi dengan baik dan saling menghargai merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.

Dari hasil prasurvey masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan terdapat berbagai macam agama, namun masyarakat Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan sangat terjalin baik dalam berkomunikasi.¹² Berdasarkan observasi dengan salah satu masyarakat di desa tersebut, mengatakan bahwa mayoritas masyarakat adalah beragama Islam, sehingga masyarakat bertentangan dalam pembangunan tempat ibadah agama lain sulit terealisasi, dikarenakan masyarakat desa tersebut merasa minoritas agama lain yang tinggal di desa itu lebih sedikit. Tempat ibadah yang ada saat ini hanya hari besar tertentu ramai yang melakukan ibadah dan banyak pendatang dari desa tetangga yang melakukan ibadah di Desa Triharjo, pada hari biasa hanya masyarakat yang memang tinggal di desa itu yang melakukan ibadah. Hal ini terjadi karena minoritas penduduk yang beragama lain. Maka dari itu permasalahan perizinan pembangunan tempat ibadah agama lain menjadi kurang diperhatikan. Sehingga peran tokoh agama dinilai sangat penting untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya konflik agama. Adanya peran tokoh agama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram menjadi sangat penting. Ketika memberikan pemahaman tentang kerukunan umat beragama karena menjadi seorang yang diteladani oleh penganutnya, dimana seorang tokoh agama memiliki peran untuk menyampaikan pengertian yang baik kepada umatnya sehingga lebih mengutamakan kekerabatan dan saling menghormati antar pemeluk agama lain.¹³ Dalam hal

¹¹ Moh. Azwar Anas, *Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*, jurnal *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* Vol III, Nomor 1. 31

¹² Observasi, Observasi Penulis dengan masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram, pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 10.00

¹³ Observasi, Observasi Penulis dengan masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram, pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 10.00

ini tokoh agama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram memiliki tiga tokoh agama, kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama (ustad) adalah pengajian rutin menyampaikan dakwah kepada masyarakat dalam meningkatkan toleransi umat beragama dilakukan pada malam Jum'at Pukul 19.30 WIB oleh bapak-bapak di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram yang berjumlah 40 orang.

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Triharjo tentang strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, terhadap sikap saling menghargai masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, dengan latar belakang dan agama yang berbeda.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Sub fokus pada penelitian ini adalah langkah-langkah strategi komunikasi atau tahap tokoh agama pada saat membina toleransi umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya tentang bagaimana strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi beragama.

2. Secara praktis

a. Untuk peneliti :

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat guna terciptanya toleransi umat beragama di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

b. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi :

Diharapkan riset dapat menjadi sarana studi kepustakaan di Fakultas Dakwah terutama dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan dakwah ilmu komunikasi.

c. Untuk lokasi penelitian :

Diharapkan dapat memberi masukan bagi masyarakat khususnya pada toleransi umat beragama, mengenai tema yang penulis teliti yaitu pada strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama, sehingga penulis dapat menjadi parameter tokoh agama untuk terus menjaga toleransi umat beragama.

d. Untuk umum :

Diharapkan dapat mempermudah masyarakat khususnya bagi mahasiswa untuk mencari literatur apabila ingin meneliti dengan tema yang serupa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam hal yang akan diteliti oleh peneliti tentang “ Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Umat Beragama Di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” ditemukan penelitian yang hampir serupa di antaranya:

1. Skripsi Azhar, MA.¹⁴ Mahasiswa Universitas Islam Negri Sumatera Utara Tahun 2021 dengan judul “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar Umat Beragama” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama, program kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama serta hambatan dan solusi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menjalankan strategi komunikasi guna menjaga kerukunan antar umat beragama. Permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi FKUB dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama di Kabupaten Langkat serta bagaimana hambatan dan solusi strategi komunikasi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang

¹⁴ Azhar. “Strategi Komunikasi Forum Umat Beragama (FKUB) dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Langkat”. Diss. UIN Sumatra Utara.2021.

digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur, yang didukung dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Langkat, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menjalankan strategi komunikasi terlebih dahulu menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, menetapkan isi pesan, memilih jenis dan saluran media, serta menetapkan strategi komunikasi yang tepat dalam menghadapi konflik antar umat beragama.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dalam membina toleransi umat beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif dari permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang strategi apa yang digunakan oleh tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama. Sedangkan perbedaannya pada jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi FKUB dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama serta bagaimana hambatan dan solusi strategi komunikasi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat.

2. Skripsi Alfina Yulianti.¹⁵ Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri Kediri tahun 2022, dengan judul “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”. Permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi tokoh agama dalam

¹⁵ Yulianti, Alfina. *Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.

kerukunan umat beragama dan dampak implementasi strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di desa Sekaran kecamatan kayen kidul kabupaten kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dan dampak dari implementasi yang dilakukan tokoh agama dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memperoleh sumber data primer dari wawancara mendalam kepada para tokoh agama, ketua Desa sadar kerukunan, beberapa pemerintah desa, dan melalui observasi. Kemudian sumber data sekunder berupa dokumentasi. Dalam menganalisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Desa Sekaran yaitu menetapkan target sasaran dan analisis khalayak dengan cara mengidentifikasi audien, menyusun pesan dengan cara memilih bahasa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan melakukan musyawarah, memilih jenis media dan saluran komunikasi seperti menggunakan whatsapp grup, gamelan, kentongan.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dalam membina toleransi umat beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif dari permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang strategi apa yang digunakan oleh tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian yaitu pada tahap strategi yang dilakukan oleh tokoh agama dan wawancara kepada beberapa anggota aktif kegiatan keagamaan.

3. Skripsi Abu Rizal.¹⁶ Mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang Tahun 2022 dengan judul Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), menggambarkan kerukunan umat beragama yang di bina FKUB Kabupaten PALI, yang mana dalam pengelolaannya terdiri dari pembimas agama Islam, pembimas agama Katolik, dan pembimas agama Protestan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) ? dan Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) ?. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan yang mana data yang didapatkan merupakan data kualitatif. Temuan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, diadakannya kegiatan berupa dialog antar tokoh umat beragama yang mana diikutsertakan oleh pembimas Islam, pembimas Katolik, pembimas Protestan, dan pembimas Buddha.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi yang digunakan dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif dari permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang Bagaimana strategi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam

¹⁶ Abu Rizal, "Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)." Diss UIN Raden Fatah Palembang, 2022.

meningkatkan kerukunan antar umat beragama. Sedangkan perbedaannya pada jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi pada forum kerukunan umat beragama serta factor penghambat dan pendukung sedangkan penelitian ini membahas tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama.

4. Skripsi Moh.Azwar Anas.¹⁷ mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institute Pesantren Sunan Drajat, Lamongan Jawa Timur, Indonesia Tahun 2021 dengan judul “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”. Skripsi ini membahas tentang kerukunan umat beragama, dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama sudah banyak cara yang diterapkan oleh pemerintah, maupun tokoh agama. Namun kenyataannya memang kasus antar agama juga banyak di Indonesia. Di desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan terdapat 3 agama yaitu, agama islam, Kristen, dan hindu. Ketiga agama tersebut hidup berdampingan dengan tetap menjaga erat rasa toleransi antar umat agamanya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari kegiatan lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap tokoh agama di desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi yang diajalin tokoh agama kepada umatnya dan factor pendukung serta factor penghambat dalam membina kerukunan antar umat beragama hasil dari penelitian ini

¹⁷ Anas, Mohammad Azwar, and Ainur Rofiq. "Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan." *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3.1 (2021): 30-41.

yaitu: pertama; komunikasi yang dijalin oleh tokoh agama kepada umatnya untuk kerukunan antar umat beragama adalah dengan cara bertemu langsung dengan umatnya untuk tetap menjaga kerukunan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Kedua; faktor pendukung dari tokoh agama di desa Balun adalah adanya dukungan dari pemerintah desa dan kondisi masyarakat yang sudah terbiasa dengan hal tersebut, faktor penghambatnya adalah pada saat pandemi interaksi antar umat beragama jarang terjadi.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dalam membina toleransi umat beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif dari permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang strategi apa yang digunakan oleh tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama. Sedangkan perbedaannya pada jurnal tersebut membahas bagaimana komunikasi tokoh agama dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan pada penelitian ini membahas tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik

populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.¹⁸

b. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya.¹⁹ Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan, dan observasi di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, Lembaga atau masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.²⁰

2. Pendekatan peneliti

Pada pendekatan penelitian ini peneliti melakukan pendekatan secara langsung yaitu dengan mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang dilakukan objek peneliti, berinteraksi dengan mereka dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Creswell, pendekatan kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah menspesifikasi

¹⁸ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1998), Cet. Ke-8, 63.

²⁰ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta:CAPS.2014), 179

metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu.²¹ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada Bahasa atau linguistic sebagai sarana penelitiannya. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa manusia, benda dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.²² Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menggunakan pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif . Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau dengan masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan anggota kegiatan keagamaan yang berjumlah 40 orang dari 1322 kartu keluarga pada tempat objek penelitian dilakukan. Adapun kriteria yang dijadikan informan oleh peneliti ini adalah :

- 1) Tokoh Agama Islam atau Ustad Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan yang membina toleransi umat beragama ada 2 orang yaitu Bapak Sukarno dan Bapak Jumhan.

²¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kulitatif, Qualitative research Approach*, Ed.1, Cet.1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 5-6

²² Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003),39.

- 2) Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Anggota kegiatan keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dalam hal ini anggotanya berjumlah 40 anggota. Dengan kriteria anggota sebagai berikut:
 1. Anggota aktif dalam kegiatan keagamaan dari tahun 2017
 2. Pendidikan maksimal sekolah menengah atas (SMA), dan
 3. Usia minimal 50 tahun.

Berdasarkan kriteria diatas maka yang peneliti pilih adalah berjumlah 7 orang yaitu Bapak Sukarno, Bapak Jumhan, Bapak Johardi, Bapak Rahman Arif, Bapak Eriyadi, Bapak Jarwo, dan Bapak Sutisno.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen yang berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti table, grafik dan diagram serta gambar sehingga menjadi lebih informatif.²³ Data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan buku-buku, jurnal dan kajian terdahulu yang relavan serta karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

²³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003),40

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan cara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁴ Interview atau wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Dan kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (langsung).

Wawancara ini dipergunakan sebagai bentuk metode pengumpulan data yang utama, sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” dimana dalam menyajikan pertanyaan peneliti mempunyai kewenangan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan dilakukan secara langsung yaitu dengan menghubungi narasumber secara tatap muka langsung, dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid dan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan keperluan wawancara yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan terhadap tokoh agama atau Ustadz dalam membina toleransi umat beragama. Serta jama'ah majelis taklim (anggota keagamaan), teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997),47.

umat beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.²⁵ Dan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran peneliti.

Data yang dicari untuk mencari data terkait dengan strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama seperti menjalin komunikasi antar sesama sehingga toleransi umat beragamanya terjalin sangat baik pada Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penduduk, surat, bukti suatu peristiwa yang telah terjadi atau sejarah. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini untuk mengetahui sejarah kampung, jumlah penduduk, luas wilayah, keadaan sosial, keadaan dan Pendidikan visi dan misioner kampung, serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik analisa data

Menurut Neong Muhadjir mengutarakan pengertian Analisa data adalah sebagai upaya mencari dan menentukan secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk memajukan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.²⁶

²⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 106.

²⁶ Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif", Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 81.

Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Dalam istilah teknisnya, metode analisis data seperti yang disebutkan adalah metode deskriptif-analisis, yakni metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data,²⁷ atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.²⁸ Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jadi proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penganalisaan sebelum terjun kelapangan.

1) Reduksi data

Yang merupakan reduksi data ialah proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Menurut sugiono dalam bukunya “merudksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori dalam aktivitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi/media, dan menentukan bauran komunikasi pemasaran terintegritas. Kemudian hasil

²⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003),116.

²⁸ Charis Zubair & Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta :Kanisius, 1990),65.

wawancara tersebut peneliti gabungkan dengan data dokumentasi”.²⁹ Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Penyimpulan hasil pengumpulan data kedalam konsep kategori, dari tema-tema, itulah yang dinamakan kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui penyajian data.³⁰

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, dan memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga lebih memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Apakah data sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah “usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam simpulan tersebut merupakan kemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta kongkret dilapangan dan di analisis secara induktif”.³¹

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitati dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 414

³⁰ Ibid, 415

³¹ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

Kesimpulan-kesimpulan ini dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang pada catatan lapangan,,mengulang kembali, dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat yang lain.

I. Sistematis Pembahasan

Agar penulis skripsi ini bersifat sistematis dan mempermudah tahapan demi tahapan serta dapat memberikan secara ringkas kepada pembaca, maka peneliti membaginya dalam lima bab, dimana masing-masing bab tersebut saling terhubung.

BAB 1: Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan tahapan penelitian yaitu berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan kajian terdahulu yang relevan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan teori yang terkait dengan menguraikan tentang pengertian strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi.

BAB III : Gambaran Umum

Pada bab ini peneliti menjabarkan profil tentang kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan.

BAB IV : Analisa Penelitian

Pada bab ini setelah gambaran sudah terlengkapi peneliti menguraikan hasil data serta analisis data penelitian mengenai masalah yang diteliti yang

meliputi analisis data, temuan, dan dilanjutkan dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menyimpulkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dan memberi saran kepada mahasiswa dan masyarakat kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan.





BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah petunjuk bagi perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, strategi komunikasi harus bisa menjelaskan cara kerja secara praktis, hal ini berarti apabila pendekatan bisa berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi.¹

Strategi komunikasi menurut Anwar Arifin adalah ketetapan bersyarat umum tentang perbuatan yang harus dicapai untuk mendapatkan tujuan. Menyusun strategi komunikasi berarti memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin muncul di masa depan supaya efektif. Penggunaan berbagai cara komunikasi dapat membuat perubahan secara mudah dan cepat pada diri khalayak apabila dilakukan dengan sadar.² Menurut Arifin, apabila membahas strategi komunikasi maka artinya bagaimana berbicara untuk membuat perubahan terhadap diri audien secara mudah dan cepat. Hasil yang tidak bisa dilakukan dari proses komunikasi adalah sebuah perubahan. Semua orang atau pihak yang berkomunikasi pasti akan mengalami perubahan, baik besar maupun kecil.³

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan

¹Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Sembilan (Bandung: PT Rwmaja Rosdakarya, 2015), 29.

²I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, "Strategi Komunikasi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bali", *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (Juni 2018): 111.

³Kontiarta dan Redi, 112

manajemen (*management planning*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut komunikasi harus dapat menunjukan secara taktis bagaimana operasionalnya. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*), bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi.⁴

Rogers kemudian memberi Batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.⁵ Middleton juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa “strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”⁶

Dari pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan rencana komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu antara dua individu atau lebih yang bertujuan untuk melakukan perubahan kepada khalayak sasaran yang ada hubungannya dengan persoalan yang harus diperkirakan, kemudian merencanakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

2. Tahapan Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya proses perencanaan strategi komunikasi yang terstruktur. Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul “*perencanaan dan strategi komunikasi*” meliputi tiga tahapan strategi komunikasi yakni, perumusan strategi komunikasi, implementasi strategi komunikasi dan evaluasi

⁴ Irene Silviani, Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketik Communication (IMC). (Indonesia: Scopindo Media Pustaka, 2021),22

⁵ Ibid

⁶ Irene Silviani, Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketik Communication (IMC). (Indonesia: Scopindo Media Pustaka, 2021), 23.

strategi komunikasi.⁷ Yaitu sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi Komunikasi

Perumusan atau perencanaan merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk menentukan tujuan strategi komunikasi, serta merancang strategi komunikasi untuk mencapai tujuan tersebut⁸. Dengan demikian, dalam tahap perumusan strategi komunikasi diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber(komunikator), pesan media, sasaran, dan efek yang diharapkan⁹.

b. Implementasi Strategi Komunikasi

Implementasi atau pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka pelaksanaan rumusan strategi komunikasi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam sebuah lembaga berarti berarti pengorganisasian seluruh divisi-divisi di perusahaan tersebut untuk menjalankan rumusan yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan secara bermusyawarah langsung, bersurat kabar ataupun surat yang berisi tentang perihal yang menjadi target sasaran¹⁰.

c. Evaluasi Strategi Komunikasi

Mengevaluasi strategi komunikasi sangat diperlukan karena untuk memperoleh informasi tentang apakah strategi-strategi yang telah dirumuskan sudah berjalan dengan baik atau belum. Tiga hal yang perlu dilakukan dalam evaluasi yaitu meninjau kembali faktor internal dan eksternal dari dasar strategi komunikasi, mengukur hasil dari pelaksanaan serta

⁷ Hafied Cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 76.

⁸ Bambang, *Strategi Manajemen*, (Malang: BayuMedia, 2004), 5.

⁹ Hafied Cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 76.

¹⁰ Ibid, 73.

melakukan tindakan perbaikan¹¹.

3. Tujuan strategi komunikasi

Menurut R.Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dalllas Burnett, tujuan strategi komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu:¹²

1. To secure understanding, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima.
2. To establish acceptance, yaitu Ketika komunikan sudah memenuhi pesan yang disampaikan maka dilakukan pembinaan.
3. To motivate action, yaitu apabila pesan yang sudah diterima dan komunikan sudah dibina maka dilakukan kegiatan berupa dimotivasikan.

Selain itu strategi komunikasi menurut Pace, Peterson, dan Burnet yang dikutip dari ejurnal Ilmu Komunikasi memiliki tujuaan yaitu:¹³

1. Memastikan pemahaman, tujuannya untuk menegaskan bahwa pertukaran informasi yang terjadi membuat orang lain saling mengerti Ketika berkomunikasi.
2. Menetapkan penerimaan, hal ini terjadi membuat orang lain saling mengerti Ketika berkomunikasi.
3. Memotivasi, berkaitan dengan aktivitas yang bisa memberi motivasi.
4. Tujuan yang hendak dicapai komunikator, yaitu bagaimana supaya tujuan dari proses komunikasi dapat diterima pihak komunikan.

¹¹ Freed R. David, *Strategi Manajemen*, (Malang: Pearson Education, 2009), 37.

¹² Unong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Duapuluh Enam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 32.

¹³ Cherni Rachmadani, "Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT, 29 Samarinda Seberang," *eJurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2013): 217.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi komunikasi adalah untuk memastikan pemahaman pesan yang disampaikan dan menetapkan penerimaan informasi yang diterima serta dapat memberikan motivasi oleh pihak komunikan.

4. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Dalam memastikan Tindakan komunikasi berhasil dan berjalan dengan baik, maka diperlukan Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk Menyusun strategi komunikasi, diantaranya yaitu sebagai berikut: ¹⁴

1) Mengidentifikasi target audiens

Pada tahap ini dibedakan apakah audien yang dihadapi adalah kelompok atau individu, karena menghadapi khalayak yang sifatnya perorangan dengan kelompok sangat berbeda.

2) Menetapkan tujuan

Perencanaan diharuskan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai setelah mendapat gambaran dari hasil pengelompokan sasaran yang dilakukan pada tahap pertama.

3) Menetapkan isi pesan

Setelah memahami jenis audien dan tujuan yang hendak digapai, maka seseorang perencana komunikasi harus bisa memutuskan dan mengelompokkan pesan-pesan yang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan audien yang menjadi target komunikasi. ¹⁵

4) Menetapkan banyaknya komitmen yang diperlukan

Komunikator harus menentukan Tindakan yang dibutuhkan untuk menjangkau setiap audien, memperhitungkan hal yang ingin dicapai komunikator

¹⁴ Cangara, Perencanaan & Strategi Komunikasi : Edisi Revisi, 101-103.

¹⁵ Ibid 101-103.

terhadap khalayak. Apakah perubahan yang diinginkan kepada khalaya berbentuk perubahan pengetahuan, perilaku, atau sikap. Serta berapa banyak yang diperlukan guna mencapai hal tersebut.¹⁶

5) Menetapkan saluran media yang tepat

Dalam menetapkan saluran media yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan komunikasi, maka seseorang komunikator harus memahami terlebih dahulu informasi mengenai jenis saluran media yang rata-rata dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi.¹⁷

6) Membuat rencana komunikasi

Setelah menetapkan lima tahap sebelumnya, hal selanjutnya yang dilakukan adalah merencanakan komunikasi yang akan dilaksanakan.¹⁸

7) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang harus dilakukan setelah program komunikasi yang dirancang terlaksana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan yang telah dicapai Ketika melakukan perbaikan apabila rencana yang diperoleh tidak mencapai target.

5. Pendekatan strategi komunikasi

untuk mengetahui beberapa jenis pendekatan dalam strategi komunikasi. Terdapat setidaknya 4 jenis pendekatan. Berikut penjelasannya.¹⁹

¹⁶ Ibid

¹⁷ Cangara, Perencanaan & Strategi Komunikasi : Edisi Revisi, 101-103.

¹⁸ Ibid

¹⁹ pendekatan dalam strategi komunikasi.
<https://graduate.binus.ac.id/2021/02/26/4-pendekatan-dalam-komunikasi-yang-penting-diterapkan/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.

1) Pendekatan aktor atau subjek

Pendekatan yang pertama adalah pendekatan aktor atau subjek. Jenis pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan pihak pertama karena didasarkan pada persepsi si pembicara. Dalam pendekatan aktor, seseorang melakukan strategi komunikasi dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat bagi dirinya sendiri. Dengan melakukan pendekatan ini, maksud dan tujuan si pembicara akan tersampaikan serta mendapatkan respon yang diharapkan.

2) Pendekatan objek

Jenis pendekatan dalam strategi komunikasi yang kedua adalah pendekatan objek. Dalam hal ini, yang diperhatikan oleh pihak penutur adalah persepsi atau sudut pandang lawan bicara. Penutur mempertimbangkan perasaan serta pemikiran lawan bicara sehingga komunikasi yang dilakukan dapat dimengerti dengan baik serta tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam hal ini, pihak penutur perlu untuk mengetahui siapa lawan bicaranya, apakah dia tua atau muda, latar belakang keluarga, daerah, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam praktiknya, pendekatan objek sering diabaikan sehingga komunikasi tidak terjalin dengan baik atau bahkan menyebabkan salah satu pembicara tersinggung.

3) Pendekatan emosional

Pendekatan emosional dalam strategi komunikasi adalah kemampuan untuk memposisikan diri di pihak lawan bicara. Tujuannya hampir sama dengan pendekatan objek yang disebutkan di atas, yaitu melihat dari sudut pandang lawan bicara apakah cara komunikasi kita dapat diterima. Namun, dalam hal ini situasi emosi yang lebih ditekankan. Sebagai penutur, seseorang harus mampu berpikir apakah kata-kata yang diucapkan dapat diterima dengan baik oleh lawan

bicara. Selain itu, harus dipastikan pula apakah kata-kata tersebut tidak menyinggung perasaan. Tentunya, penutur harus mempelajari latar belakang lawan bicara dan sebagainya agar hal tersebut dapat dihindari.

4) **Pendekatan eksplisit**

Manusia memiliki keterbatasannya dalam hal pengetahuan serta untuk memahami manusia lainnya termasuk lawan bicara Anda. Maka, pengetahuan eksplisit diperlukan untuk memperkaya pengetahuan kita tentang orang lain. Pengetahuan eksplisit bisa didapatkan dari berbagai sumber misalnya dengan membaca buku, membaca artikel lewat internet, menonton berita, dan lain sebagainya. Referensi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas dapat digunakan untuk memahami orang lain serta melakukan komunikasi dengan mereka dengan cara yang lebih baik lagi. Dengan demikian, tujuan berkomunikasi dapat dicapai sepenuhnya tanpa masalah.²⁰

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.²¹ Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau

²⁰ pendekatan dalam strategi komunikasi.
<https://graduate.binus.ac.id/2021/02/26/4-pendekatan-dalam-komunikasi-yang-penting-diterapkan/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.

²¹ Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Kartika, 1997), 68.

tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.

Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²²

Secara bahasa pengertian agama (ad-din) adalah “pembalasan” (al-jaza’). Ad-din (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas, dan ketundukan diri. sedangkan secara istilah Ad-din (agama) juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang. Nabi Yusuf yang menjebak saudaranya agar terkesan sebagai pencuri hak milik raja “sebenarnya tidak ingin memberlakukan agama (aturan, hukum) Raja Mesir (din- al-Malik) kepada saudaranya kecuali atas kehendak Allah”.²³ Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran “Nan-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak atau absolute. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditingkatkan derajat ketepatannya sesuai dengan keadaan zaman.²⁴

Tokoh agama merupakan orang yang dijadikan figur dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu tentang agama dan mampu menempatkan dirinya ditengah masyarakat yang pluralis, kemudian akan mengambil tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tokoh agama akan menyadari kelebihan dan kekurangan

²² Arief furchan dan Agus Maimun, Studi Tokoh (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005),

²³ Rifyal Ka’bah, Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 17-19.

²⁴ Jalaluddin, Psikologi Agama (Bandung: Raja Grafindo, 1995),1.

dirinya sebagaimana dia juga mengenal orang lain dengan kelebihan dan kekurangannya. Tokoh agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki perbedaan agama, suku, ras, dan kelompok. Setiap tokoh agama memiliki jamaah atau pengikutnya yang mereka arahkan untuk menjalankan kewajiban dari setiap agama dan bisa mengontrol persoalan yang terjadi di masyarakat. Karena tokoh agama memiliki kedudukan sebagai pengarah bagi pengikutnya, maka segala sesuatu yang disampaikan dan diperintahkan mereka terkait dengan urusan agama, akan mendapat respon baik dari pengikutnya.

2. Peran Tokoh Agama

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³¹ Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peranan adalah sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya peristiwa yang secara langsung dan tidak langsung. Peran yang dimaksud adalah ikut andil dalam melaksanakan suatu kewajiban dan hak, berarti sudah menjalankan suatu peranan sebagai tokoh agama. Peran sesuai apa yang dilakukan oleh para tokoh agama. Peran yang dimiliki oleh para tokoh agama mencakup tiga hal anatar lain: a. Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan para tokoh agama dalam masyarakat. c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁵

Salah satu peran seseorang yan dijadikan pemerintah sebagai agen kerukunan saat ini adalah peran seorang tokoh agama dalam masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan kerukunan antar umat beragama demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peran tokoh agama antara lain :

²⁵ Soerjono Soekanto, Op.Cit, 213.

- a. Sebagai dai dan penyiar agama
- b. Sebagai pemimpin rohani
- c. Sebagai pengemban amanah Allah
- d. Sebagai pembina umat
- e. Sebagai penuntun umat
- d. Sebagai penegak kebenaran.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama berperan dalam masyarakat untuk membimbing umat untuk selalu beriman dan patuh terhadap perintah atau ajaran agama yang disebarkan serta bisa memimpin segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama di tempat tinggalnya.

3. Tugas Pokok Tokoh Agama

Setiap kedudukan yang dimiliki seseorang harus bertanggung jawab dengan apa yang akan diperbuat sesuai dengan koridor kedudukannya. Posisi tokoh agama dalam masyarakat merupakan hal yang menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri bagaimana seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²⁷

Tugas-tugas pokok tokoh agama adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas dan dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang bersifat potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok

²⁶ Umar Hasyim, *Mencai Ulama Pewaris Nabi* (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004), 72.

²⁷ Asmani Jamal, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah* (Wonokerto: Buku Biru, 2012), 49.

tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.

- b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar di kelompok yang dipimpinnya.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, tokoh agama memberi rasa aman kepada anggotanya masing-masing yang mereka pimpin. Maka dalam hal ini tokoh agama berperan dalam menangani kerukunan antar umat beragama khususnya di Desa Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

C. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “toleran” (inggris: *tolerance*; arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi umat yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.²⁹

Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau system keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

²⁸ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 34, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 213.

²⁹ Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama. (Indonesia, 2020), 2.

Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, Bahasa, adat-istiadat, budaya, Bahasa, serta agama. Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu.³⁰

Toleransi beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari menganut agama lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk system, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.³¹

Toleransi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seluruh umat beragama. Pasalnya dengan adanya sikap toleransi antar satu sama lain, bisa membuat kehidupan menjadi lebih harmonis dan tercipta suasana yang aman. Sikap toleransi juga akan membuat kita saling menghargai satu sama lainnya. Islam sendiri memang mengajarkan umat Islam untuk selalu toleransi baik dengan sesama Muslim atau dengan non-Muslim, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa ayat tentang toleransi.³²

Berikut beberapa ayat tentang toleransi dalam Islam yang wajib dipahami seorang Muslim :

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

³² Alfi Yuda. "Pengertian Toleransi, Tujuan, Manfaat, ciri dan contoh sikapnya dalam kehidupan",

<https://www.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>, 2021 Diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

قُلْ يَتَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا
 أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا
 أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

"Katakanlah (Muhammad): 'Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukku agamaku'." (QS Al-Kafirun [109] : 1-6)

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْتُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ
 شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ
 أَتَقْوَمُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١﴾

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat [49] :13)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
 قَدْ يَيْسُوا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَيْسُ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ
 الْقُبُورِ ﴿١٣﴾

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al-Mumtahanah[60] : 13)

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ

أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

"Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Yunus [10] : 40)

Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, dapat kita mulai terlebih dahulu dengan bagaimana kemampuan kita mengelola dan mensikapi perbedaan (pendapat) yang mungkin terjadi pada keluarga kita. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan. Dan menyadari pula bahwa kita semua adalah bersaudara. Maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran.³³

Menurut para ahli toleransi sebagai berikut:

Toleransi merupakan sikap saling menghormati serta saling menghargai antar agama atau berbeda agama agar dapat menumbuhkan rasa perdamaian sehingga tidak ada lagi perselisihan.

³³ Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama. (Indonesia,2020), 2.

a. **Menurut Joachim Watch**

Toleransi adalah tanggapan manusia beragama dalam bentuk jalinan seagama ataupun berbeda agama.³⁴

b. **Menurut Fritjhof Schuon**

Toleransi adalah agama terlahir berbeda-beda namun memiliki prinsip yang sama. Schuon membedakan kedua aspek agama sebagaimana manusia yang mempunyai agama berbeda dapat bertemu satu sama lain sehingga dapat memberikan peran sebagai hamba tuhan yang maha esa.³⁵

c. **Menurut Umar Hasyim**

Toleransi adalah sebuah kebebasan setiap sesame manusia untuk menentukan setiap nasibnya selama tidak bertentangan dengan syarat-syarat ketertiban perdamaian.³⁶

d. **Menurut Kevin Osborn**

Toleransi adalah pondasi dalam demokrasi. Karena, demokrasi dapat berjalan saat seseorang mampu mempertahankan pendapat dan menerima pendapat orang lain.³⁷

2. Tujuan dan Manfaat Toleransi

a. Tujuan toleransi yaitu :

1) Menjaga keharmonisan masyarakat

Sikap toleransi dapat menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis di tengah perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi, kenyamanan dan ketenteraman masyarakat akan terjaga tanpa adanya konflik karena perbedaan tertentu.

³⁴ Mela. "Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda (Guepedia, 2020), 15.

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid.,16

³⁷ Ibid.,16

2) Mencegah perpecahan

Sikap toleransi bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan akibat banyaknya perbedaan. Terjadinya perpecahan yang dapat merugikan masing-masing individu dalam melakukan aktivitas sosialnya.

3) Menyatukan perbedaan

Toleransi diciptakan untuk saling melengkapi dan menyatukan perbedaan karena perbedaan berpotensi menyebabkan konflik.

4) Meningkatkan perdamaian

Setiap warga negara wajib memiliki sikap toleransi untuk mengurangi permasalahan di berbagai konflik yang bisa muncul di masyarakat

b. Manfaat Toleransi

Sikap toleran memberikan banyak manfaat bagi masyarakat atau individu yang menerapkannya. Disadari atau tidak disadari memberikan dampak positif atas penerapannya yang berulang, manfaat tersebut adalah:

- 1) Membangun rasa nasionalisme.
- 2) Menanamkan rasa persaudaraan.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang.
- 4) Mengurangi sifat egois.
- 5) Mempermudah proses musyawarah.³⁸

3. Ciri dan Contoh Sikap Toleransi dalam Kehidupan

Toleransi tumbuh dengan kesadaran bahwa keanekaragaman suku, agama, ras, dan bahasa terjadi

³⁸ Alfi Yuda. "Pengertian Toleransi, Tujuan, Manfaat, ciri dan contoh sikapnya dalam kehidupan",

<https://www.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>, 2021 Diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

karena sejarah dengan semua faktor yang memengaruhinya. Dengan keberagaman yang ada, sikap toleransi merupakan sebuah kewajiban sehingga setiap orang bisa hidup berdampingan dengan damai. Orang yang sudah menerapkan sikap toleransi dalam kehidupannya, memiliki beberapa ciri-ciri di antaranya:

- a. Menghormati orang lain.
- b. Memberi kebebasan bagi orang lain.
- c. Menghargai pendapat orang lain.
- d. Tidak memandang perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi.

Setiap jenis perbedaan yang ada di masyarakat memiliki contoh penerapan sikap toleransi yang berbeda-beda. Berikut contoh-contoh sikap toleransi yang bisa diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat:

- a. Toleransi beragama.
- b. Toleransi budaya.
- c. Toleransi berpolitik.
- d. Toleransi pergaulan.
- e. Toleransi sekolah.
- f. Toleransi lingkungan keluarga.
- g. Toleransi bermedia sosial.

4. Fungsi toleransi beragama

Mengenai toleransi beragama memiliki beberapa fungsi, antara lain :

- a. Mempererat hubungan antar agama

Dalam moderasi beragama, sikap toleransi mengajarkan dalam menghargai setiap perbedaan yang muncul sehingga tidak menimbulkan perselisihan antar individu, kelompok, atau agama.

Dalam hal demikian, terjalinnya persaudaraan yang erat dan perdamaian.

b. Dapat menghindari perpecahan

Diterapkannya nilai toleransi dapat menghindari perpecahan yang timbul akibat perselisihan sehingga dapat terasa tenang dalam kehidupan.

c. Meningkatkan ketakwaan

d. Ketakwaan setiap individu atau masyarakat sesuai dengan penerapan agama yang telah dianutnya.³⁹

5. Bentuk-bentuk toleransi beragama

Dalam bukunya, Said Agil Al Munawar mengatakan ada dua macam toleransi yaitu sebagai berikut :

a. Toleransi dinamis, merupakan toleransi aktif dalam melahirkan kerja sama agar mencapai tujuan Bersama, maka kerukunan beragama bukan berupa teoritis melainkan sebuah refleksi dari kebersamaan umat beragama

b. Toleransi statis, merupakan toleransi dingin yang tidak melahirkan kerja sama maka hanya bersifat milik sifat teoritis.⁴⁰

Selain itu ada juga macam-macam toleransi beragama lainnya antara lain :

1. Toleransi sesama muslim

Toleransi ini bertujuan untuk mewujudkan misi Islam rahmatan lil alamin. dalam hal ini, memberikan kebebasan berpendapat, berfikir, serta mengajarkan tentang tenggang rasa antara sesama umat muslim.

³⁹ Mela. "Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda (Guepedia, 2020), 17.

⁴⁰ Mela. "Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda (Guepedia, 2020), 18.

2. toleransi terhadap non-muslim

Dalam hal ini, kehidupan beragama harus memperlakukan semua agama dengan baik, karena Islam merupakan agama yang penuh kasih sayang.

Bentuk toleransi yang dianjurkan oleh Nabi kepada sesama muslim atau terhadap non-muslim antara lain :

1. Hidup rukun dan damai.

Dalam hal ini, hidup rukun dan damai telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw terhadap sesama muslim atau terhadap non-muslim agar bersikap lembut baik agama Kristen maupun yahudi.⁴¹

2. Tidak memusuhi non-muslim

Jenis manusia, semua Bahasa,, semua jenis warna kulit, dan semua agama berhak mendapatkan perlindungan. Karena, Islam merupakan agama yang mampu menyatukan rakyat dan menumbuhkan kasih sayang antar sesama.⁴²

3. Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain.

4. Saling tolong menolong sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial sudah semestinya kita melakukan saling tolong menolong sesama manusia, dalam hal ini yang dimaksud tolong menolong dalam hal kebaikan.⁴³

⁴¹ Sayid Qutb, Masyarakat Islam , (Bandung : At Taufiq-Al Maarif,1978), 70.

⁴² Ibid

⁴³ Ibid

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Asmani Jamal. Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah. Wonokerto: Buku Biru. 2012.
- Cangara, H. Perencanaan & Strategi Komunikasi. *Jakarta: Raja Grafindo*. 2014.
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. N.p: Alpirin. 2020.
- Feniks Muda Sejahtera. *Pendidikan Lintas Agama & Toleransi Beragama : Konsep, Strategi, Problem, dan Solusi*. 2022.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Bandung: Raja Grafindo. 1995.
- Mela. *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikapp Toleransi dan Moral Generasi Muda*. Huepedia. 2020
- Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Poerwadarminta, *kamus umum Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Rifyal Ka"bah, *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah*. Yogyakarta: Suluh Press. 2005.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Rukajat, A. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish. 2018
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Strategi Komunikasi yang Efektif: *Communication for Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Syiah Kuala University Press. 2022.
- Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Interated Marketing Communication. Scopindo Media Pustaka. 2021.

Suryadi Edi. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

JURNAL

Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif". Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah. 2019.

Arief furchan dan Agus Maimun, Studi Tokoh. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.

Azhar, A. Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama. 2021

Barmawie, Babay, and Fadhila Humaira. "*Strategi komunikasi penyuluh agama islam dalam membina toleransi umat beragama.*" *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2018.

Bin Nabi, M., & Adhiem, H. A. *Membangun dunia baru islam*. Penerbit Mizan. 1994

Budiman, M. A. Pendidikan Agama Islam. 2017

Casram. "*Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural.*" *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati 2016

Gould, W. E. Rescher Nicholas. *Introduction to logic*. St. Martin's Press, New York 1964, xv+ 360 pp. Second printing, ibid. 1964, xv+360 pp. *Journal of Symbolic Logic*. 1970.

Hadi, S. *Analisis regresi*. Penerbit Andi. 2004

Inah,H.E.N. Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. 2016.

Inah. *Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari*. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. 2016

- Islam, S. A. D. P. Pemikiran Prof. Dr. Simuh Tentang Tasawuf dalam Buku Islam dan Pergumulan Budaya Jawa.
- Jailani, I. A. Ancangan Metodologi Studi Hukum Islam. *Jurnal Karsa*. 2012.
- Moh. Azwar Anas. *Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*. *jurnal Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*. 2021.
- Nasution, S. *Metode research (penelitian ilmiah): usul tesis, desain penelitian, hipotesis, validitas, sampling, populasi, observasi, wawancara, angket*. Bumi Aksara. 1995.
- Nawawi, H. *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. 2017
- Panuju, R., & Kontiarta, I. W. Strategi Komunikasi Fkub Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*. 2018.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. Strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*. 2018.
- Pratomo, A. Y., Ma'ruf, U., & Witasari, A. Implementation of Criminal Action Prosecution Online in Realizing Principle of Fast Prosecution, Simple & Low Cost. *Jurnal Daulat Hukum*. 2021
- Rachmadani, C. Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang. *ejournal ilmu komunikasi*. 2013.
- Rizal, A. Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Meningkatkan Keukunan Antar Umat Beragama Di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali). Doctoral dissertation. UIN Raden Fatah Palembang. 2022.
- Sarijok, S. *Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Majelis Taklim Pada Masyarakat Desa Tanjung Beringin*. Doctoral dissertation. IAIN Curup. 2019.

SATRIO, P. Analisis Fiqih Syiasah Syar'iyah Terhadap Ketentuan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 Analisis Fiqih Syiasah Syar'iyah Terhadap Ketentuan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020. Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG. 2022.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

Umar Hasyim. Mencai Ulama Pewaris Nabi. Bandung: PT. Mizan Publika, 2004.

Yulianti, A. *Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*. Doctoral dissertation. IAIN Kediri. 2022

INTERNET

Alfi Yuda. "Pengertian Toleransi, Tujuan, Manfaat, ciri dan contoh sikapnya dalam kehidupan",

<https://www.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>, 2021. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

4 pendekatan dalam strategi komunikasi.
<https://graduate.binus.ac.id/2021/02/26/4-pendekatan-dalam-komunikasi-yang-penting-diterapkan/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.